

BAB I

PENDAHULUAN

Pendahuluan ini dibuat dengan tujuan untuk menciptakan pandangan mengenai penelitian, masalah dari penelitian, serta tujuan dan juga manfaat dari penelitian kepada pihak pembaca. Pada bab pendahuluan ini menjelaskan beberapa hal mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat dari penelitian.

Pada bagian pertama yaitu latar belakang masalah, peneliti memaparkan hal – hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memberikan gambaran dan juga pemahaman bagi pembaca sebagai dasar dilakukannya penelitian. Kemudian bagian kedua peneliti menuangkan permasalahan – permasalahan tersebut dalam identifikasi masalah, bagian ketiga peneliti membatasi masalah penelitian agar tidak terlalu luas. Bagian keempat merupakan batasan penelitian yang berisi masalah – masalah yang telah dibatasi dengan kualifikasi yang ditentukan oleh peneliti. Bagian kelima rumusan masalah merupakan ringkasan penelitian dalam bentuk pertanyaan. Bagian keenam adalah tujuan penelitian yang merupakan sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian. Sub bab terakhir dari bab ini adalah manfaat penelitian, peneliti akan menguraikan manfaat penelitian ini kepada pihak yang terkait dengan penelitian.

A. Latar Belakang

Kieso et al., (2016 : 4) menjelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana utama yang dipergunakan perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangannya pada pihak luar. Selain dipergunakan bagi perusahaan, efek audit juga dapat dipergunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, kreditor, Badan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKGG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.



Pengawas Pasar Modal serta pihak lain yang terikat untuk menilai perusahaan dan menarik keputusan-keputusan yang penting yang bekerja sama dengan perusahaan tersebut (Andriani & Nursiam, 2018). Investor tertarik pada pelaporan keuangan karena memberikan informasi yang berguna untuk membuat keputusan (disebut sebagai pendekatan kegunaan keputusan).

Dari banyaknya perusahaan – perusahaan yang sudah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadikan laporan keuangan yang telah di audit untuk diterbitkan (Rahmi, N., Setiawan, H., Evelyn & & Utami, 2019). Suatu perusahaan membutuhkan jasa profesional untuk mengaudit perusahaannya, supaya laporan keuangan yang di buat oleh pihak manajemen bisa memberikan kepercayaan bagi pengguna informasi akuntansi, bahwa laporan keuangan yang sudah disajikan sesuai dengan standar akuntansi serta dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan. Adanya kepercayaan yang besar dari pengguna laporan keuangan auditan serta jasa lain yang diberikan kepada akuntan publik, mewajibkan akuntan publik untuk menjaga kualitas audit yang di hasilkan supaya bisa dipertanggungjawabkan. Hasil kualitas audit dapat dipergunakan untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan untuk pengguna informasi, sehingga bisa membatasi resiko informasi yang tidak kredibel (Novrilia et al., 2019).

Tujuan laporan keuangan ialah membagi informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, serta arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar golongan pengguna laporan keuangan (IAI, 2015). Oleh karena itu laporan harus bisa dipahami bagi para pengguna, juga harus bisa dipastikan keandalannya. Untuk memastikan keandalan laporan keuangan, maka laporan keuangan harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak ketiga yang independen. Laporan keuangan yang sudah diaudit akan meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Audit atas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



laporan keuangan dimaksudkan untuk menurunkan resiko informasi yang terkandung didalamnya dan menghasilkan pengambilan keputusan yang benar (Arens et al., 2012 :

8)

Menurut Nurhayati & Prasiti (2015), auditor menjadi salah satu profesi akuntan, seringkali dilibatkan pada pilihan – pilihan antara nilai – nilai yang bertentangan. Hal ini terjadi saat auditor dan auditee tidak setuju terhadap fungsi serta sasaran pemeriksaan audit. Saat auditor tidak setuju dengan auditee, auditor dengan keinginan pragmatis, akan melakukan apa yang diminta oleh klien sebab auditor tidak ingin kehilangan mata pencahariannya tersebut. Terlebih lagi bila ada ikatan ekonomi yang kuat antara auditor serta perusahaan auditee, auditor datang untuk memenuhi kepentingan auditee dan mengabaikan kepentingan pihak lain.

Kasus yang terkait dengan penelitian ini adalah kasus PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) yang diaudit oleh afiliasi RSM Internasional dan di lanjutkan dengan investigasi oleh Ernest & Young (EY). Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk diduga melakukan *overstatement* sebesar 4 Triliun pada akun piutang usaha, persediaan dan asset tetap Grup Tiga Pilar Sejahtera Food, 662 miliar pada penjualan serta 329 miliar pada EBITDA entitas makanan. Persoalan semakin parah akibat pernyataan dari mantan Direktur Utama PT. Tiga Pilar Sejahtera Food yang menganggap bahwa laporan audit yang dikeluarkan oleh Ernst & Young (EY) terkesan tidak sesuai dengan penerapan tata kelola perusahaan (Kontan.co.id, 2019)

Sanksi terhadap dua mantan direksi PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk yakni Joko Mogoginta dan Budhi Istanto adalah hukuman penjara 4 tahun dan dengan dikenakan denda Rp. 2 miliar. Keduanya dinyatakan bersalah karena telah memanipulasi laporan keuangan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan tujuan untuk mengerek saham perseoran. Majelis hakim menilai bahwa Joko dan Budhi adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



orang yang berhak bertanggung jawab atas tindakan manipulasi tersebut karena mereka yang telah menandatangani laporan keuangan tersebut. Adapun manipulasi yang berupa enam perusahaan distributor afiliasi yang ditulis pihak ketiga, serta adanya *overstatement* piutang dari keenam perusahaan tersebut dengan nilai Rp. 1,4 Triliun hakim juga menduga adanya aliran dana dari perusahaan dengan nilai Rp. 1,78 Triliun kepada pihak manajemen. Manipulasi yang dilakukan oleh Joko dan Budhi menyebabkan kerugian kepada para pemegang saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk serta melanggar aspek perlindungan terhadap investor pasar modal (kontan.co.id, 2021).

Dari kasus di atas dapat dilihat bahwa ketidaktepatan dan kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan. Kasus – kasus diatas juga menunjukkan bahwa KAP besar maupun KAP yang memiliki reputasi baik dapat melakukan kecurangan karena keuntungan pribadi dalam suatu pihak maupun kesalahan yang tidak disengaja, kasus tersebut dapat membuat reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tercemar karena dijatuhkan sanksi atas kesalahan dan kecurangan yang dilakukan dan juga melibatkan KAP *Big Four* yang memiliki reputasi baik selama ini akan mempertanyakan bagaimana kualitas audit yang akan dihasilkan.

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit ialah probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan mengungkapkan pelanggaran di sistem akuntansi klien. Sedangkan probabilitas untuk mendeteksi pelanggaran tergantung pada kinerja auditor, dan probabilitas mengungkapkan pelaporan tergantung pada independensi auditor (Tjun Tjun et al., 2012). Hal penting dari definisi tersebut ialah audit yang berkualitas artinya audit yang dilakukan oleh auditor yang berpengalaman serta independen. Auditor yang berpengalaman terkait dengan kinerja auditor dalam mendeteksi kekeliruan dalam laporan keuangan lalu independensi auditor terkait dengan menggunakan keberanian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



auditor dalam mengungkapkan kekeliruan dalam laporan keuangan tersebut (Siregar & Elhasabeth, 2018). Untuk melaksanakan tugasnya tersebut, auditor berpedoman pada standar auditing serta kode etik akuntan publik yang relevan supaya berhasil mencapai kualitas audit yang disepakati oleh profesi auditor. Standar auditing serta kode etik di Indonesia berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menjelaskan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas, bila telah memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu (Nurhayati & Prasiti, 2015).

Fee audit ialah salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Fee* audit merupakan biaya yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilakukan (Andriani & Nursiam, 2018). Besaran *fee* dapat membuat auditor berada pada posisi yang sulit, pada satu sisi auditor diharuskan untuk bersikap independen dalam menyampaikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan menggunakan kepentingan banyak pihak, tetapi disisi lain auditor juga diharuskan mampu memenuhi syarat yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennnya merasa puas dengan pekerjaannya dan akan tetap menggunakan jasanya disaat yang akan datang (Jannah, 2019). Penelitian terdahulu mengenai pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit yang telah dilakukan oleh beberapa penelitian seperti penelitian yang telah dilakukan Pramaswaradana & Astika (2017) dan Lailatul et al., (2021) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Pramaswaradana & Astika, (2017) dan Lailatul et al., (2021) berbeda dengan hasil dari penelitian Sitompul et al., (2021) dan Siregar (2020) menyatakan sebaliknya yaitu *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah komite audit. Komite audit juga akan mempengaruhi kualitas audit karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk mengawasi proses pelaporan keuangan oleh manajemen



(Bradbury et al., 2004). Dengan adanya keberadaan komite audit bagi KAP, akan menjadi suatu pertimbangan dalam memberikan kualitas kepada auditnya. Menurut hasil penelitian Fitriani (2020) dan Yolanda et al., (2019) komite audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & NR, (2020) komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu Audit *tenure*. Audit *tenure* merupakan masa perikatan (jangka waktu) antara KAP dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Andriani & Nursiam, 2018). Sedangkan menurut Rahmi Ulfida (2019) Audit *tenure* ialah lamanya perikatan antara suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) atau seorang auditor terhadap suatu perusahaan. Kualitas audit dapat ditentukan oleh lamanya suatu auditor melakukan audit di suatu perusahaan, semakin lama masa perikatan atau tugas audit yang dilakukan auditor pada suatu perusahaan maka akan menurunkan kualitas audit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jannah (2019) audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andriani & Nursiam, (2018) dan Siregar (2020) audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selanjutnya adalah reputasi auditor, reputasi auditor juga dapat mempengaruhi kualitas audit. Auditor dengan keahlian serta mempunyai kepercayaan publik yang tinggi ialah seorang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik *Big four*, karena Kantor Akuntan Publik *Big four* dianggap dapat memberikan kualitas yang baik (Choi et al., 2010). KAP yang memiliki reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien saat melakukan proses audit serta akan membentuk informasi yang sesuai dengan kewajaran laporan keuangan perusahaan (Andriani & Nursiam, 2018). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Elissabeth (2018) menyatakan reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Akan tetapi, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh



Andriani & Nursiam (2018) dan Waluyo et al. (2018) menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Di lain sisi, rotasi auditor merupakan dimensi yang berasal dari kualitas audit dikarenakan rotasi auditor dilakukan untuk membatasi hubungan antara auditor dengan klien. Hubungan yang terlalu lama bisa menurunkan sifat objektif seorang auditor. Rotasi audit juga memberikan pandangan terhadap klien baru yang membentuk keandalan informasi serta audit yang didapatkan lebih berkualitas (Suciana & Setiawan, 2018).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *FEE* AUDIT, KOMITE AUDIT, AUDIT *TENURE* DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah penulis buat, maka dengan ini penulis dapat mengidentifikasi masalah – masalah yang akan penulis teliti yaitu :

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah audit *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
5. Apakah rotasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan pemaparan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah yang akan peneliti teliti yaitu :

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?



2. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah audit *tenure* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
4. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Batasan Penelitian

Peneliti menetapkan batasan penelitian agar tujuan peneliti dapat tercapai dalam proses pengumpulan data dan analisis data. Maka batasan yang di maksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sudah *go public* dan sudah di audit selama periode 2018 – 2020.
2. Penelitian dilakukan selama periode 2018 – 2020 (3 tahun) sebagai tahun pengamatan.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang dapat dilihat di website www.idx.com dan www.idnfinancials.com

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah penulis paparkan, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “Pengaruh *fee* audit, komite audit, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.



4. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap kualitas audit.

G. Manfaat Penelitian

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Manfaat penulisan ini adalah :

1. Bagi perusahaan, dengan adanya penulisan ini diharapkan perusahaan – perusahaan yang ingin menggunakan jasa audit dapat mempertimbangkan dalam memilih auditor untuk mendapatkan hasil laporan audit yang berkualitas dan dapat dipertanggung jawabkan.
2. Bagi KAP atau auditor, dengan adanya penulisan ini maka diharapkan agar KAP atau auditor dapat menjaga reputasi baik yang telah di bangun dengan tetap menerapkan sikap independensi sehingga menghasilkan kualitas audit yang baik dan objektif.
3. Bagi Pembaca, dengan adanya penulisan ini diharapkan dapat menjadi referensi penulis lain dan bisa di jadikan studi literatur yang terkait dengan topik pengaruh *fee* audit, komite audit, audit *tenure* dan reputasi auditor terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.